

PELATIHAN BANTUAN HIDUP DASAR (BHD) DAN PENANGANAN TRAUMA BAGI KADER POSYANDU TANGGAP BENCANA KELURAHAN JELMU

Nurhusna, Yosi Oktarina

Dosen Program Studi Keperawatan Universitas Jambi

Corresponding author email: nurhusna@unja.ac.id

ABSTRACT

Flood disasters, especially in the Service District, Jelmu Village, occur almost every year. This is partly due to geographical factors where the location of the village is on the river bank. The disaster caused both material and non-material losses. Health problems also often arise after the flood. The majority of flood management in these areas still relies on the local government. Though ideally the community should take an active role in tackling the problem of flooding that occurs every year. The proposed solution to overcome the problem in the partner area is to provide training to cadres at the existing disaster response Posyandu related to skills and abilities in disaster management. Cadre and community will be trained with disaster preparedness programs in the form of BHD training or basic life support, handling trauma sufferers, splinting techniques, techniques for moving victims, handling poisoning and first aid. With these programs, it is hoped that there will be an increase in knowledge and abilities of cadres and the community, especially in the disaster management process. In addition, cadres and the community can be actively involved in disaster preparedness. So that a number of negative impacts caused by disasters can be minimized.

Keywords: Cadre, Disaster Response Posyandu, Life Support, Basic

ABSTRAK

Bencana banjir khususnya di Kecamatan Pelayangan Kelurahan Jelmu hampir terjadi setiap tahun. Hal ini salah satunya disebabkan oleh faktor geografis di mana lokasi kelurahan tersebut berada di tepi sungai. Bencana tersebut menimbulkan kerugian baik materiil maupun non-materiil. Permasalahan kesehatan juga sering muncul pasca terjadinya banjir. Penanganan banjir di daerah tersebut mayoritas masih bertumpu pada pemerintah setempat. Padahal idealnya masyarakat harus turut berperan aktif dalam menanggulangi masalah banjir yang terjadi setiap tahun. Adapun solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah di daerah mitra tersebut adalah dengan memberikan pelatihan terhadap kader-kader di Posyandu tanggap bencana yang telah ada terkait ketrampilan dan kemampuan dalam penanggulangan bencana. Kader dan

masyarakat akan dilatih dengan program-program kesiapsiagaan bencana berupa pelatihan BHD atau bantuan hidup dasar, penanganan penderita trauma, teknik pembebatan, teknik memindahkan korban, penanganan keracunan dan P3K. Dengan adanya program-program tersebut diharapkan terdapat peningkatan pengetahuan dan kemampuan dari kader dan masyarakat khususnya dalam proses penanggulangan bencana. Selain itu kader dan masyarakat dapat terlibat aktif dalam kesiapsiagaan bencana. Sehingga sejumlah dampak negatif yang ditimbulkan oleh bencana dapat diminimalisir.

Kata Kunci : Kader, Posyandu Tanggap Bencana, Bantuan Hidup, Dasar

PENDAHULUAN

Indonesia berdasarkan kondisi geografis merupakan negara dengan rawan bencana yang di lewati jalur *ring of fire* (cincin api) yaitu jalur dengan rangkaian gunung berapi aktif di dunia berkisar 129 gunung berapi aktif. Disamping itu negara Indonesia secara geologis berada pada pertemuan tumbukan tiga lempeng tektonik (Australia, Asia, dan Pasifik) dimana apabila terjadi pergeseran secara aktif dari lempeng tersebut akan mengakibatkan bencana gempa bumi, tsunami, erupsi gunung berapi, dan tanah longsor. Berdasarkan Data dan Informasi Bencana di Indonesia (2018), lima bencana yang paling banyak terjadi sepanjang tahun 2018 yaitu puting beliung (433 kejadian), banjir (374 kejadian), tanah longsor (268 kejadian), kebakaran hutan dan lahan (38 kejadian), dan gelombang pasang/abrasi (11 kejadian).

Penyelenggaraan penanggulangan bencana di atur berdasarkan undang-undang Nomor 24 tahun 2007 yang mengatur sistem kesiapsiagaan darurat bencana alam serta membentuk Lembaga yang berwenang yaitu Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) yang

berperan sebagai Lembaga Nasional dalam mengurus permasalahan bencana yang ada di Indonesia. Pada level daerah Lembaga ini dikenal dengan BPBD, yang mana pada level ini akan mengatasi penanggulangan bencana yang terjadi di daerah beresiko.

Provinsi Jambi memiliki indeks resiko bencana dalam kategori sedang. Adapun ancaman bencana pada Provinsi Jambi berupa banjir, gempa bumi, kebakaran pemukiman, kekeringan, cuaca ekstrem, longsor, kebakaran lahan dan hutan, epidemi dan wabah penyakit. Khusus untuk Kota Jambi sendiri, bencana yang sering melanda berupa bencana banjir khususnya di Kecamatan Pelayangan.

Bencana banjir yang terjadi di Kecamatan Pelayangan hampir setiap tahun terjadi. Pada tahun 2018 hampir semua rumah terendam oleh banjir di Kelurahan Tahtul Yaman dan Jelmu. Kedalaman banjir ada yang mencapai ketinggian satu meter dan ada juga yang setinggi lutut orang dewasa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat yang ada di Kelurahan Jelmu dan Kecamatan

Pelayangan didapatkan bahwa banjir sudah sering melanda desa dan biasanya terjadi setiap tahun. Kondisi geografis dari Kecamatan Pelayangan sendiri berada di tepi Sungai Batanghari sehingga rawan terkena banjir. Bahkan pada tahun 2018 kemarin banjir yang terjadi menyebabkan korban jiwa seorang anak kecil dikarenakan hanyut terbawa banjir.

Banjir yang melanda memberikan dampak ke berbagai aspek, baik aspek ekonomi, infrastruktur, maupun aspek kesehatan. Kerugian yang dirasakan seperti halnya ternak warga yang hilang terbawa banjir, rumah yang terendam, dan juga menyebabkan korban jiwa. Di samping itu, pasca banjir biasanya akan muncul sejumlah permasalahan kesehatan. Adapun penyakit yang biasa muncul pasca banjir seperti diare, demam berdarah, leptospirosis, ISPA, penyakit kulit, maupun penyakit saluran cerna) ⁶.

Mengingat pentingnya peran masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana, salah satu upaya dalam memberdayakan masyarakat dapat melalui Posyandu Tanggap Bencana (POSTAGA). Dengan adanya POSTAGA ini melibatkan masyarakat secara aktif, sehingga masyarakat memiliki kemampuan dalam menghadapi bencana maupun terlibat aktif dalam upaya meminimalisir dampak bencana. Pembentukan POSTAGA di Kelurahan Jelmu telah dilakukan pada tahun 2020 bersama masyarakat, perangkat kelurahan Jelmu dan tim pengabdian masyarakat UNJA. Disamping itu telah diidentifikasi para pemuda pemudi berperan sebagai kader dari POSTAGA. Dimana

kader inilah nantinya akan berperan aktif dalam kegiatan POSTAGA terkait penanggulangan bencana yang ada di kelurahan Jelmu. Oleh karena pembentukan POSTAGA ini masih terbilang baru, dengan pengetahuan kader yang masih sangat minim terkait kemampuan dan ketrampilan dalam Tindakan penanganan bencana maka diperlukan pelatihan-pelatihan seperti bantuan hidup dasar (BHD), penanganan trauma, dan penanganan masalah kesehatan pasca bencana sehingga upaya preventif, promotif, maupun rehabilitatif pada setiap fase bencana dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu peran serta kader POSTAGA diharapkan dapat berperan aktif dalam penanganan bencana.

METODOLOGI PELAKSANAAN PENGABDIAN

Adapun dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, sesuai dengan tahapan sebagai berikut :

1. Metode Pendekatan

- a. Melakukan pendekatan dengan kepala desa, tokoh masyarakat, dan tokoh agama yang ada di Kelurahan Jelmu, Kecamatan Pelayangan
- b. Melakukan inventarisir sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian bersama dengan pihak-pihak terkait.

2. Rencana Kegiatan

- a. Melakukan sosialisasi kegiatan kepada kepala, karang taruna, tokoh masyarakat, dan tokoh

agama yang ada di kelurahan jelm

- b. Mengidentifikasi dan membentuk kader penanggulangan bencana bersama dengan karang taruna
- c. Mengadakan kegiatan pelatihan dan pengadaan fasilitas
- d. Melakukan evaluasi

3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan sejak awal pelaksanaan kegiatan hingga akhir kegiatan dengan melakukan penilaian pada:

- a. Evaluasi pengetahuan dan kemampuan
Dilakukan dengan membagikan pre-test dan post-test bagi kader dan masyarakat yang mengikuti kegiatan pelatihan
- b. Evaluasi dukungan sarana dan prasarana
Dilakukan dengan menginventarisir sarana dan prasarana pada saat pelaksanaan kegiatan
- c. Evaluasi rencana tindak lanjut
Dilakukan dengan membuat *Plan of Action* setelah dilakukan pelatihan bagi kader

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2021 bertempat di kelurahan Jelm Kecamatan

Pelayangan Kota Jambi dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan pihak Kelurahan Jelm mengenai rencana program kegiatan yang akan dilakukan
2. Koordinasi dengan Kader Posyandu (Posyandu Tanggap Bencana) Kelurahan Jelm guna mengidentifikasi dan koordinasi rangkaian kegiatan yang akan dilakukan.
3. Melakukan sosialisasi di kelurahan Jelm.
4. Merencanakan kegiatan dengan Kader Posyandu Tanggap Bencana dan Kelurahan Jelm
5. Menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan
6. Menyusun dan menyiapkan spanduk, modul, poster dan media presentasi dan alat-alat yang diperlukan untuk kegiatan
7. Melaksanakan pengabdian sesuai jadwal yang ditentukan dimana kegiatan dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2021
8. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan
Evaluasi yang dilakukan yaitu menggali pengetahuan kader tentang Bantuan Hidup dasar pada kejadian keracunan, kejadian trauma dan cara penanggulangannya.

Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Jelm Kecamatan Pelayangan Kota Jambi Pada bulan oktober 2021, dimulai dengan usulan proposal kegiatan pengabdian masyarakat pada bulan Maret 2021. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2021

dengan waktu persiapan kurang lebih 3 minggu bertempat di kelurahan jelmu.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode dukungan sebaya (*Peer Support*) di Kelurahan Jelmu adalah membentuk posyandu tanggap bencana dimana akan di Kelola oleh perangkat kelurahan, dengan tim pelaksana yang di tunjuk adalah kader-kader kelurahan jelmu yang dilatih, dibawah arahan dosen dari FKIK UNJA bekerja sama dengan Basarnas propinsi Jambi. Kader posyandu tanggap bencana terdiri dari kelompok masyarakat yang aktif berjumlah 20 orang mengadakan pertemuan rutin setiap bulan untuk berbagi ilmu, ketrampilan, pengalaman seputar penanggulangan bencana di kelurahan jelmu.

Pengabdian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 4 minggu dengan survey pendahuluan, persiapan dan koordinasi, pelaksanaan hingga proses evaluasi dan monitoring. Pengabdian dilakukan di Kelurahan Jelmu Kecamatan Pelayangan dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang kader, 4 orang perangkat kelurahan. dari kegiatan yang dilakukan telah di bentuk posyandu tanggap bencana, yang bertempat di posyandu balita kelurahan jelmu. Adapun rincian kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut :

1. Pemberian Materi tentang penanganan Keracunan yang disampaikan oleh tim pengabdian



Tim Pengabdian menyampaikan materi tentang bagaimana penanganan kasus-kasus keracunan yang terjadi di rumah tangga dan lingkungan, seperti keracunan makanan, bahan-bahan berbahaya seperti pestisida, keracunan obat-obatan. Disamping itu juga disampaikan bagaimana penanganan pada kasus gigitan hewan berbisa seperti ular.

2. Penyampaian Materi Tentang Penanganan Trauma, Penggunaan Balutan dan Pemasangan Spalk untuk bantuan pertama pra hospital di masyarakat



3. Simulasi tehnik memindahkan pasien pada kondisi trauma (patah tulang) dengan bantuan beberapa penolong untuk penanganan pra hospital



Berdasarkan Gambar.3 diatas, tim pengabdian sedang mendemonstrasikan kepada para peserta pelatihan bagaimana cara benar memindahkan pasien yang mengalami patah tulang dengan prinsip *patient safety* atau memaksimalkan keselamatan pasien tanpa menimbulkan cedera baru. Cara ini masih belum dipahami oleh masyarakat ketika memberikan bantuan dalam proses mengangkat atau memindahkan pasien dari satu tempat ke tempat lain, sehingga kadang kekeliruan dalam proses mengangkat ini yang dapat menambah trauma baru, atau menyebabkan masalah menjadi lebih berat.

4. Simulasi Teknik Pemasangan Spalk



Pada gambar.4 ini tim pengabdian mengajarkan tehnik pemasangan bidai/ spalk pada kondisi cedera atau patah tulang yang membutuhkan penanganan dengan prinsip imobilisasi bagian tubuh yang cedera.

5. Simulasi Tehnik Pemasangan Neck Collar



Tekhnik pemasangan *Neck Collar* ini berguna untuk mengimobilisasikan atau mempertahankan posisi leher pada kondisi cedera tulang leher, sehingga dapat mencegah resiko yang lebih buruk seperti perdarahan, ataupun kerusakan saraf-saraf otak yang melalui tulang leher tersebut. Tekhnik ini di ajarkan ke peserta kader Postagana untuk menambah pengetahuan dan pengalaman kader ketika menghadapi situasi serupa di lingkungannya.

6. Akhir Kegiatan dilakukan dengan evaluasi dan foto bersama para kader postagana kelurahan jelmu yang mengikuti kegiatan pelatihan



Pada kegiatan pengabdian ini dilakukan penilaian tingkat pengetahuan peserta mengenai pemahaman peserta berkenaan dengan materi pelatihan

sebelum dan setelah di lakukan kegiatan, di dapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel. 5.1 Gambaran Tingkat Pengetahuan Kader POSTAGANA Tentang BHD, Penanganan Trauma dan Keracunan (n=30)

	Tingkat Pengetahuan	
	Baik (f/%)	Kurang (f/%)
Pre- Training (sebelum Pelatihan)	5 (16%)	25 (83%)
Post- Training (Setelah Pelatihan)	18 (60%)	12 (40%)

Berdasarkan Tabel diatas diketahui tingkat pengetahuan peserta sebelum diberikan materi pelatihan tentang penanganan trauma, keracunan, dan bantuan hidup dasar bagi masyarakat umumnya sangat kurang (83%), sebaliknya terlihat adanya peningkatan pengetahuan

peserta menjadi baik (60%) setelah pelatihan dilaksanakan. Peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan pelatihan banyak terjadi pada beberapa penelitian terkait, seperti penelitian yang dilakukan Mayanlambam dan Dewi (2016), yang meneliti tentang pengaruh pemberian training tentang bantuan hidup dasar terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat di dapatkan terjadinya peningkatan pengetahuan yang signifikan hamper 75% respondennya memperoleh pengetahuan tentang BHD cukup baik.

KESIMPULAN

Training yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan peserta pengabdian tentang keracunan, dan bantuan hidup dasar.

DAFTAR PUSTAKA

1. BNPB. Pedoman Umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana. Jakarta : BNPB; 2012.
2. BNPB. Data dan Informasi Bencana Indonesia 2018. Diakses melalui <http://dibi.bnpb.go.id/dibi/> pada tanggal 16 Agustus 2018.
3. BNPB. (2013). Resiko Bencana Indonesia. Jakarta : BNPB; 2013.
4. Pemda Kabupaten Sarolangun. Perda Kabupaten Sarolangun No 2 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sarolangun Tahun 2014-2034. Sarolangun : Pemda Sarolangun; 2014
5. _____.Banjir Kiriman Ratusan Rumah Di Ladang Panjang Terendam Air 2016. Diakses melalui <http://www.jambiupdate.co/artikel-banjir-kiriman-ratusan-rumah-di-ladang-panjang-terendam-air.html> pada tanggal 18 Agustus 2018
6. Suryani, A. Sri. Mewaspada! Potensi Penyakit Pasca Banjir 2009. Diakses Melalui http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-V-3-I-P3DI-Februari-2013-67.pdf pada tanggal 18 Agustus 2018
7. _____. Korban Banjir Terserang Berbagai Penyakit 2017. Diakses melalui <http://jambi.tribunnews.com/2017/03/17/korban-banjir-terserang-berbagai-penyakit> pada tanggal 15 Agustus 2018.
8. Doctors For You. Community Based Disaster Preparedness : Course Book. Diakses melalui <http://asdma.gov.in/download/modules/Community%20Based%20Disaster%20Preparedness-Peripheral%20Level.pdf> pada tanggal 15 Agustus 2018; 2013.
9. Marlyono,S.G., Nandi, N. The Preparedness Level of Community in Facing Disaster West Java Province. *IOP Conf. Series : Earth and Environmental Science*. 2018
10. Mayanlambam P, Devi AM. Knowledge and Practice Regarding Basic Life Support among Nursing Students. *International Journal of Research and Review* 2016; 3(1): 44-47. Available at: (https://www.researchgate.net/publication/292985105_Knowledge_and_Practice_Regarding_Basic_Life_Support_among_Nursing_Students#pf55) (8 October 2018).